

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perasaan cemas merupakan dampak dari hospitalisasi yang dialami oleh anak usia prasekolah karena menghadapi stressor yang ada di lingkungan rumah sakit (Nursalam, 2008). Kondisi cemas pada anak usia prasekolah yang menjalani hospitalisasi merupakan masalah yang serius dan harus mendapat perhatian khusus (Supartini, 2004). Bagi anak usia 3 sampai 6 tahun (prasekolah), hospitalisasi merupakan stressor buruk yang dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak (Wong, 2008). Menurut Purwandari (2011), 50% anak usia prasekolah yang di hospitalisasi mengalami kecemasan tingkat berat, 30% tingkat sedang dan 20% tingkat ringan, sedangkan menurut Ardiningsih (2005) anak usia prasekolah yang mengalami hospitalisasi 53,3 % anak usia prasekolah memiliki kecemasan tingkat tinggi, 43,3% mengalami kecemasan tingkat sedang dan 3,3 % mengalami kecemasan tingkat rendah.

Pada masa prasekolah reaksi anak terhadap hospitalisasi adalah menolak makan, sering bertanya, menangis dan tidak kooperatif terhadap petugas kesehatan. Reaksi ini dapat menghambat petugas kesehatan dalam memberikan terapi yang bertujuan agar anak dapat kembali seperti semula dan bisa mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal (Hidayat, 2005).

Berbagai dampak hospitalisasi dan kecemasan yang dialami oleh anak usia prasekolah, akan beresiko mengganggu tumbuh kembang anak dan berdampak pada lamanya proses penyembuhan pada anak. Anak usia prasekolah merupakan periode *golden age* atau usia keemasan. Pada masa ini perkembangan anak sedang mencapai puncak. Anak dapat mencapai puncak perkembangannya jika orang-orang disekelilingnya mampu memberikan stimulus dan memberikan lingkungan yang baik. Akan tetapi, perkembangan anak akan terhambat jika anak mengalami kecemasan akibat hospitalisasi. Hal ini dikarenakan anak usia prasekolah belum bisa beradaptasi dengan cepat dengan lingkungan yang membuat mereka merasa tidak nyaman dan mereka juga belum bisa berfikir bahwa mereka harus menjalani hospitalisasi untuk mendapatkan kesembuhan supaya mereka dapat mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Sering kali hospitalisasi dipersepsikan oleh anak usia prasekolah sebagai hukuman, sehingga ada perasaan malu, takut sehingga menimbulkan reaksi agresif, marah, memberontak, tidak mau bekerja sama dengan perawat dan tim kesehatan yang lain (Wong, 2008).

Kecemasan pada anak usia prasekolah akibat hospitalisasi yang teratasi dengan cepat dan baik akan membuat anak lebih nyaman dan lebih kooperatif dengan tenaga medis sehingga tidak menghambat proses perawatan. Jika kecemasan itu berlangsung lama dan tidak teratasi maka akan menimbulkan reaksi kekecewaan anak pada orang tua yang menimbulkan sikap pelepasan oleh anak sehingga anak mulai tidak peduli

dengan kehadiran orang tuanya dan lebih memilih untuk berdiam diri (apati), menolak untuk diberikan tindakan dan yang paling parah adalah hospitalisasi akan menimbulkan trauma pada anak setelah keluar dari rumah sakit (Wong, 2008).

Ada berbagai aktifitas yang dapat dijadikan alternatif untuk menurunkan kecemasan pada anak usia prasekolah antara lain, aktifitas bermain seperti bermain boneka, kehadiran orang tua selama prosedur perawatan di rumah sakit dan terapi musik. Aktifitas tersebut digunakan sebagai alat distraksi supaya anak lupa bahwa mereka sedang berada di rumah sakit. Aktifitas ini juga dapat mengurangi kecemasan anak terhadap perpisahan, memfasilitasi anak untuk beradaptasi dengan lingkungan yang asing yaitu rumah sakit (Adriana, 2011).

Menurut Tedjasaputra (2008) bermain dapat digunakan sebagai media psikoterapi atau pengobatan terhadap anak karena pada saat dirawat di rumah sakit, anak akan mengalami berbagai perasaan yang sangat tidak menyenangkan seperti cemas. Adapun tujuan bermain bagi anak di rumah sakit yaitu mengurangi perasaan takut, cemas, sedih, tegang dan nyeri (Supartini, 2004).

Bermain adalah salah satu aspek yang paling penting dalam kehidupan seorang anak dan merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk menghadapi dan mengatasi kecemasan. Bermain akan memberikan

peluang untuk meningkatkan ekspresi emosional anak, termasuk pelepasan yang aman dari rasa marah dan benci (Tedjasaputra, 2008).

Mewarnai gambar sebagai salah satu permainan yang memberikan kesempatan kepada anak untuk bebas berekspresi dan sangat terapeutik (sebagai permainan penyembuh). Melalui kegiatan ini juga kita dapat mengetahui bagaimana perasaan anak dengan melihat warna yang digunakan untuk memberikan warna pada sebuah gambar. Mewarnai bagi anak merupakan suatu cara untuk berkomunikasi tanpa menggunakan kata-kata (Suparto, 2003). Mewarnai gambar juga dapat memberikan rasa senang karena pada dasarnya anak usia prasekolah sudah sangat aktif dan imajinatif, selain itu anak masih tetap dapat melanjutkan perkembangan kemampuan motorik halus dengan mewarnai meskipun masih menjalani perawatan di rumah sakit (Adriana, 2011).

Hasil survei awal di ruang rawat inap Ibnu Sina RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta menunjukkan bahwa dari 10 anak usia prasekolah yang terdiri dari laki-laki dan perempuan, ada 7 orang anak yang mengalami kecemasan tinggi dan 3 orang mengalami kecemasan sedang. Hal ini dikarenakan anak merasa tegang ketika harus berada di Rumah Sakit dan anak juga merasa takut kepada tim kesehatan yang akan memberikan *treatment* kepada anak. Tindakan yang telah dilakukan oleh perawat untuk meminimalkan terjadinya kecemasan terhadap anak adalah dengan *atraumatic care* dan selalu berusaha untuk menciptakan lingkungan yang nyaman untuk anak. Tindakan untuk mencegah

kecemasan pada anak yang telah dilakukan oleh orang tua dan kerabat pasien dengan cara selalu berusaha untuk mendampingi anak dan menciptakan lingkungan yang nyaman untuk anak. Tetapi, hal tersebut masih menimbulkan kecemasan terhadap anak karena mereka masih merasa tegang terlebih ketika ada tim kesehatan yang mendekati mereka. Sehingga harus ada media untuk menghilangkan ketegangan tersebut, salah satunya adalah dengan cara mewarnai gambar yang dilakukan oleh anak.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang pengaruh pemberian aktifitas bermain mewarnai gambar terhadap tingkat kecemasan anak usia prasekolah pada masa hospitalisasi di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

Setelah membaca latar belakang masalah tentang hospitalisasi pada anak dan peranan bermain bagi anak, peneliti tertarik untuk mengetahui “Apakah ada pengaruh pemberian aktifitas bermain mewarnai gambar terhadap tingkat kecemasan anak usia prasekolah pada masa hospitalisasi di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui pengaruh pemberian aktifitas mewarnai gambar terhadap tingkat kecemasan anak usia prasekolah pada masa hospitalisasi di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

## 2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat kecemasan anak prasekolah sebelum dan sesudah diberikan aktifitas bermain mewarnai gambar pada anak prasekolah pada kelompok perlakuan.
- b. Untuk mengetahui perbandingan tingkat kecemasan anak prasekolah yang mengalami hospitalisasi pada saat pretest dan posttest pada kelompok kontrol.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

#### a. Bagi Ilmu Keperawatan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi ilmu keperawatan mengenai pengaruh pemberian aktifitas bermain mewarnai gambar pada anak yang mengalami hospitalisasi.

#### b. Bagi Responden

Responden dapat memperoleh manfaat dari proses pemberian aktifitas mewarnai gambar untuk menurunkan tingkat kecemasan anak prasekolah yang mengalami hospitalisasi.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

Dengan adanya penelitian ini diharapkan hasilnya dapat menjadi masukan mengenai cara untuk mengurangi kecemasan

pada anak usia prasekolah yang mengalami hospitalisasi di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana belajar dalam rangka menambah pengetahuan, wawasan serta pengalaman dan juga sebagai salah satu bentuk kepedulian terhadap masalah kesehatan yang terjadi, khususnya mengenai pengaruh pemberian aktifitas bermain mewarnai gambar terhadap tingkat kecemasan anak prasekolah pada masa hospitalisasi.

**E. Ruang Lingkup Penelitian**

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini yaitu pengaruh pemberian aktifitas bermain mewarnai gambar terhadap tingkat kecemasan anak usia prasekolah pada masa hospitalisasi di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Responden dalam penelitian ini adalah anak usia prasekolah yang mengalami hospitalisasi di ruang rawat inap Ibnu Sina RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

**F. Penelitian Terkait**

1. Penelitian dari Suci Amin (2010) dengan judul penelitian Pengaruh terapi musik instrumentalia terhadap kecemasan anak usia prasekolah pada masa hospitalisasi di rumah sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah *quasi - eksperimen* dengan jumlah sample sebanyak 30 responden diambil menggunakan *purposive sampling*, yang kemudian dibagi menjadi 15

menurunkan kecemasan pada anak usia prasekolah pada masa hospitalisasi ( $p < 0,05$ ).

Persamaan penelitian dari penelitian yang dilakukan oleh Suci Amin dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti mengenai *treatment* yang dapat menjadi pilihan untuk menurunkan tingkat kecemasan anak dan sama-sama menggunakan *purposive sampling* untuk pengambilan populasi. Sedangkan perbedaan terletak pada jumlah sampel yang digunakan, peneliti mengambil sampel sebesar 33 sampel sedangkan suci amin mengambil sampel sebesar 30 responden.

2. Penelitian dari Nur Fathonah, (2012) dengan judul penelitian Hubungan sikap keluarga tentang atraumatik care dengan tingkat kecemasan anak usia prasekolah akibat hospitalisasi di bangsal Ar Rahman rumah sakit PKU Muhammadiyah Bantul.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross – secsional*. Subjek penelitian adalah semua keluarga yang memiliki anak usia 3-6 tahun yang dirawat di bangsal Ar-Rahman. Jumlah sampel dalam penelitian adalah 35 orang dengan menggunakan teknik *accidental sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan analisa data menggunakan korelasi *Spearman Rank*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap keluarga tentang atraumatic care di bangsal Ar-Rahman sebagian besar adalah sedang, dan terdapat hubungan sikap keluarga tentang *atraumatic care* dengan



Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap keluarga tentang *atraumatic care* di bangsal Ar-Rahman sebagian besar adalah sedang, dan terdapat hubungan sikap keluarga tentang *atraumatic care* dengan tingkat kecemasan anak usia prasekolah akibat hospitalisasi di bangsal Ar-Rahman RSUD Muhammadiyah Bantul dengan nilai korelasi *Spearman Rank*  $p$  value sebesar 0,027 ( $p < 0,05$ ).

Persamaan penelitian dari penelitian yang dilakukan oleh Nur Fathonah dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti mengenai *treatment* yang dapat menjadi pilihan untuk menurunkan tingkat kecemasan anak prasekolah. Sedangkan perbedaannya adalah Nur Fathonah menggunakan metode penelitian *cross sectional* dan menggunakan teknik *accidental sampling* untuk pengambilan sampel sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian *quasi eksperiment* dengan *control group* dan juga peneliti menggunakan metode *purposive sampling* untuk pengambilan sampel.

3. Penelitian dari Purwandari (2010) dengan judul penelitian Terapi bermain untuk menurunkan tingkat kecemasan perpisahan pada anak prasekolah yang mengalami hospitalisasi. Penelitian ini menggunakan metode *quasi eksperiment two group pre-post test*. Data dianalisis menggunakan *mann whitney test*.

Persamaan penelitian dari penelitian yang dilakukan oleh Purwandari dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti mengenai *treatment* yang dapat menjadi pilihan untuk

menurunkan tingkat kecemasan anak prasekolah. Sedangkan perbedaannya adalah uji statistik yang digunakan oleh peneliti yaitu *wilcoxon*.